

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Imunisasi merupakan suatu proses membuat seseorang tahan atau kebal akan suatu penyakit menular, dengan cara memberikan suatu vaksinasi.<sup>1</sup> sehingga apabila tubuh seseorang terserang suatu penyakit maka orang tersebut akan kebal terhadap penyakit itu ataupun orang tersebut bisa saja sakit tetapi akan memiliki gejala yang lebih ringan. Imunisasi yang diberikan pada anak merupakan suatu usaha pencegahan untuk menimbulkan dan meningkatkan kekebalan tubuh anak agar mencegah anak terkena penyakit infeksi seperti Polio, Campak, Tetanus, Tuberkulosis (TBC), dan Pertusis.<sup>2</sup>

Salah satu program kesehatan yang diprioritaskan oleh Kementerian Kesehatan RI, imunisasi memiliki tujuan agar bisa merendahkan kejadian kesakitan dan mortalitas khususnya pada bayi yang didasari oleh penularan penyakit yang bisa dihindari melalui pemberian imunisasi yang sering disebut PD3I. PD3I merupakan penyakit menular yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan pandemi dan mortalitas khususnya pada anak. Ada lima jenis imunisasi dasar yang harus diberikan kepada bayi yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Apabila dari beberapa macam imunisasi belum dilakukan pada bayi maka dapat dikatakan imunisasi dasarnya tidak lengkap.<sup>3</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa sekitar 42% yang menjadi sebab kematian pada bayi yang baru lahir adalah akibat tetanus neonatorum, peradangan saluran napas, meningitis, sepsis, dan peradangan saluran cerna. Beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada bayi yang lain adalah jenis penyakit yang seharusnya bisa dihindari dengan pemberian imunisasi seperti Tetanus, Difteri, dan Campak. Imunisasi telah menjadi bukti kesuksesan pembangunan kesehatan global dan dengan pemberian imunisasi diperkirakan bisa mencegah 2-3 juta kematian setiap tahunnya di seluruh dunia.<sup>4,5</sup> Berdasarkan data dari WHO bahwa pada tahun

2020 cakupan global imunisasi Difteri-Tetanus-Pertusis (DPT), Hepatitis B, dan Polio mencapai 83 %. Sedangkan cakupan imunisasi Campak mencapai 84 %.<sup>6</sup> Di Indonesia sendiri memiliki cakupan imunisasi dasar mencapai 82 % di tahun 2018 dari target Rencana Strategi (Renstra) pada tahun 2019 yaitu 93 %. Hal ini dapat diartikan bahwa secara nasional program imunisasi di Indonesia masih belum dapat mencapai target. Sedangkan cakupan imunisasi Indonesia pada tahun 2018, untuk Provinsi Maluku Utara memiliki cakupan imunisasi dasar pada bayi mencapai 72%.<sup>7</sup>

Tabel 1. Cakupan Imunisasi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Ternate Tahun 2019

No	Puskesmas	Tahun 2019	
		Target	Capaian
1	Kota	93%	89
2	Kalumata		95
3	Gambesi		91
4	Perawatan Siko		99
5	Bahari Berkesan		99
6	Kalumpang		97
7	Sulamadaha		91
8	Puskesmas Jambula		100

Menurut data cakupan imunisasi Dinkes Kota Ternate tahun 2019 bahwa cakupan imunisasi dasar paling tinggi berada di Puskesmas Jambula (100%) dan cakupan imunisasi paling rendah berada di Puskesmas Kota (89%). Kemudian dapat diketahui bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap beberapa daerah di Kota Ternate masih ada yang di bawah target Renstra seperti di Puskemas Kota, Gambesi, dan Sulamadaha.<sup>8</sup>

Berdasarkan data di atas agar dapat menaikkan dan menjaga cakupan imunisasi yang sudah dicapai dalam suatu daerah, pengetahuan dan peran ibu merupakan hal yang sangat penting. Pengetahuan ibu akan imunisasi dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, usia, ekonomi,

pengalaman, informasi, sosial, budaya, dan lingkungan.<sup>7</sup> Sehingga harus dilakukan penelitian agar dapat mengetahui faktor berpengaruh dalam kelengkapan imunisasi dasar di puskesmas. Sehingga peneliti tertarik akan melakukan penelitian berjudul “Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Batita di Puskesmas Kota dan Puskesmas Jambula Kota Ternate”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan karakteristik ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada batita di Puskesmas Kota dan Puskesmas Jambula Kota Ternate.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Ibu dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Batita di Puskesmas Kota dan Puskesmas Jambula Kota Ternate.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui hubungan antara usia ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada batita di Puskesmas Kota dan Puskesmas Jambula Kota Ternate.
- b. Mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada batita di Puskesmas Kota dan Puskesmas Jambula Kota Ternate.
- c. Mengetahui hubungan antara pendidikan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada batita di Puskesmas Kota dan Puskesmas Jambula Kota Ternate.
- d. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada batita di Puskesmas Kota dan Puskesmas Jambula Kota Ternate.

- e. Mengetahui hubungan antara sikap ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada batita di Puskesmas Kota dan Puskesmas Jambula Kota Ternate.
- f. Mengetahui perbandingan karakteristik ibu dan imunisasi dasar lengkap pada batita di Puskesmas Kota dan Puskesmas Jambula Kota Ternate.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Bisa meningkatkan pengetahuan atau pengalaman peneliti mengenai hubungan karakteristik ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

##### **2. Bagi Institusi**

Bisa dijadikan bahan acuan untuk peneliti berikutnya di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Ternate.

##### **3. Bagi Puskesmas**

Diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk evaluasi peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas.

##### **4. Bagi Masyarakat**

Bisa menambah pengetahuan untuk masyarakat khususnya ibu tentang pentingnya imunisasi dasar.